

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, serta memahami makna yang diperoleh dari seseorang atau sekelompok orang. Proses penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan-pertanyaan terbuka serta prosedur pengumpulan data yang bersifat partisipatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta data audio visual, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tekstual dengan interpretasi terhadap tema-tema dan pola-pola yang muncul.³³

Dalam penelitian bisnis kuliner, pendekatan kualitatif studi kasus telah banyak digunakan. Penelitian ini, yang berfokus pada bisnis kuliner Teras Kelapa di Kota Padang, menunjukkan bahwa metode studi kasus relevan dapat memahami praktik bisnis secara kontekstual, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian pada Warung Tera', yang menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari secara menyeluruh satu bisnis melalui wawancara dan observasi.³⁴

³³ Hera and Elvandari, "Metode Penelitian," *Jurnal Sitakara* 6, no. 1 (2021): 40–54.

³⁴ Nadiatun Nisa, "Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Warung Tera ' Menggunakan Analisis Swot Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi," 2025.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Padang merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan usaha kuliner yang cukup beragam. Selain itu, Kota Padang memiliki karakteristik masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sehingga penelitian terkait penerapan manajemen logistik halal menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks aktivitas usaha kuliner yang berkembang di daerah tersebut. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan kemudahan akses peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan, baik melalui observasi langsung maupun wawancara dengan pelaku usaha dan konsumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yakni dari pertengahan bulan Mei hingga pertengahan bulan Juni. Kegiatan dalam penelitian ini mencakup observasi di lapangan, wawancara dengan informan, pengumpulan data, serta analisis data yang diperoleh.

C. Operasional Konstruk

Manajemen logistik halal tidak cukup hanya dijelaskan secara konsep, tetapi perlu dioperasionalkan menjadi beberapa dimensi yang konkret. Misalnya, manajemen logistik halal dapat diuraikan menjadi: pengadaan bahan baku halal, proses penyimpanan, distribusi, serta

penanganan produk agar tetap terjaga kehalalannya. Masing-masing dimensi ini kemudian memiliki indikator, seperti kejelasan asal bahan (bersertifikat halal atau tidak), kebersihan tempat penyimpanan, pemisahan produk halal dan non-halal, serta prosedur distribusi yang tidak menimbulkan kontaminasi.

Selain itu, jika dalam penelitianmu juga ada konstruk lain seperti kesadaran pelaku usaha atau kepercayaan konsumen, maka ini juga perlu dioperasionalkan. Contohnya, kesadaran halal bisa diukur melalui indikator pemahaman pelaku usaha terhadap konsep halal, kepatuhan terhadap standar halal, dan komitmen menjaga kehalalan produk. Sedangkan kepercayaan konsumen dapat dilihat dari keyakinan terhadap kehalalan produk, rasa aman saat mengonsumsi, dan loyalitas dalam membeli.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah individu atau pihak yang dipandang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu terkait penerapan manajemen logistik halal pada usaha kuliner teas kelapa di Kota Padang. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengelola usaha

Sebagai pihak utama yang menjalankan usaha dan memahami sistem manajemen logistik yang diterapkan.

2. Karyawan/pegawai usaha

Terlibat langsung dalam proses pengadaan bahan baku, penyimpanan, hingga penyajian produk.

3. Pemasok bahan baku (supplier)

Memberikan informasi terkait asal bahan, distribusi, serta jaminan kehalalan bahan yang digunakan.

4. Konsumen

Memberikan perspektif terkait kepercayaan dan persepsi terhadap kehalalan produk yang dikonsumsi.

5. Pihak terkait (misalnya Dinas atau Lembaga Halal)

Seperti pihak yang memahami regulasi atau sertifikasi halal yang berlaku.

Total informan dalam penelitian ini diperkirakan berjumlah 15 orang yang dianggap telah mewakili kebutuhan data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses penelitian dapat dilakukan dengan teratur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri karena peneliti bertanggung jawab dalam merencanakan penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, serta memahami dan

menjelaskan hasil yang diperoleh. Peneliti turut serta secara langsung dalam proses wawancara, observasi, dan mencatat informasi di usaha kuliner Teras Kelapa Kota Padang.

Selain peneliti sebagai alat utama, penelitian ini juga menggunakan alat bantu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pendukung tersebut digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian yaitu evaluasi kinerja halal logistik dengan pendekatan model SCOR.

1. Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan agar dapat memperoleh informasi yang lebih dalam tentang bagaimana halal logistik diterapkan dalam berbagai kegiatan operasional di Teras Kelapa Kota Padang. Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki panduan berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian, namun tetap memperkenankan informan untuk menjelaskan pengalaman dan situasi yang terjadi di lapangan secara lebih dalam dan luas.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

No	Proses SCOR	Pertanyaan	Narasumber
1.	Plan	a. Bagaimana perencanaan usaha dalam menjaga kehalalan produk yang dijual?	Pengelola Usaha
		b. Apakah usaha memiliki kebijakan atau SOP terkait halal?	Pengelola Usaha

		c. Apa alasan usaha menerapkan sistem halal dalam operasionalnya?	Pengelola Usaha
		d. Bagaimana pengawasan terhadap penerapan halal dalam kegiatan operasional usaha?	Pengelola Usaha
		e. Bagaimana perencanaan operasional dilakukan untuk menjaga sistem halal di usaha ini?	Penanggung Jawab Operasional
		f. Apakah terdapat prosedur pemeriksaan bahan baku sebelum digunakan?	Penanggung Jawab Operasional
2.	Source	a. Bagaimana cara memilih supplier bahan baku?	Pengelola Usaha
		b. Bagaimana proses pembelian bahan baku dilakukan?	Bagian Pengadaan Bahan Baku
		c. Bagaimana memastikan bahan baku yang dibeli aman dan halal?	Bagian Pengadaan Bahan Baku
		d. Apakah terdapat pencatatan pembelian bahan baku?	Bagian Pengadaan Bahan Baku
		e. Apa yang dilakukan jika bahan baku sulit ditemukan?	Bagian Pengadaan Bahan Baku
		f. Bagaimana proses penerimaan bahan baku dari supplier?	Penanggung Jawab Operasional
		g. Bagaimana proses penyimpanan bahan baku dilakukan?	Bagian Gudang/Penyimpanan
		h. Bagaimana prosedur pengecekan kondisi bahan baku?	Bagian Gudang/Penyimpanan
		i. Bagaimana proses penyimpanan dan	Supplier

		pengiriman bahan dilakukan?	
3.	Make	a. Bagaimana pengawasan proses produksi agar tetap halal?	Pengelola Usaha
		b. Bagaimana prosedur kebersihan dapur diterapkan?	Penanggung Jawab Operasional
		c. Apakah karyawan mendapat arahan terkait halal?	Penanggung Jawab Operasional
		d. Bagaimana memastikan proses pengolahan tetap menjaga kebersihan dan kehalalan produk?	Karyawan Produksi
		e. Bagaimana pengaturan target produksi, terutama untuk proses pengupasan kelapa setiap harinya?	Karyawan Produksi
4	Deliver	a. Apakah terdapat standar pelayanan terkait kebersihan dan keamanan makanan?	Pengelola Usaha
		b. Bagaimana memastikan makanan tetap higienis saat disajikan?	Penanggung Jawab Operasional
		c. Bagaimana proses distribusi pesanan kepada konsumen?	Penanggung Jawab Operasional
		d. Bagaimana prosedur penyajian makanan kepada konsumen?	Bagian Pelayanan
		e. Bagaimana menjaga kondisi makanan selama proses pelayanan kepada konsumen?	Bagian Pelayanan
5.	Return	a. Bagaimana usaha menangani keluhan konsumen terkait	Pengelola Usaha

		makanan atau pelayanan?	
		b. Apakah pernah ada keluhan terkait kehalalan produk?	Pengelola Usaha
		c. Bagaimana menangani keluhan pelanggan secara langsung jika terdapat masalah pada pesanan?	Bagian Pelayanan/Distribusi
		d. Bagaimana tindakan yang dilakukan apabila terdapat produk yang tidak sesuai dengan pesanan konsumen?	Penanggung Jawab Operasional

Pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan lima tahapan utama dalam model SCOR, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Dalam tahap *Plan*, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan kebutuhan bahan baku, kebijakan halal, standar operasional prosedur, serta penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH). Dalam tahap *Source*, wawancara meliputi pemilihan pemasok, penerimaan dan pengecekan bahan baku, serta penyimpanan bahan baku. Dalam proses *Make*, wawancara fokus pada cara memproses bahan, menjaga kebersihan alat dan lingkungan kerja, serta upaya mencegah terjadinya kontaminasi. Dalam proses *Deliver*, wawancara mencakup cara menampilkan dan memberikan produk kepada konsumen. Dalam proses *Return*, wawancara mencakup cara menangani pengembalian produk, masalah yang dilaporkan oleh konsumen, serta langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan.

2. Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung berbagai kegiatan yang dilakukan di Teras Kelapa Kota Padang. Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didapat dari wawancara sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Aspek yang diamati disusun sesuai dengan lima proses dalam model SCOR, yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Observasi mencakup semua kegiatan mulai dari perencanaan, menerima dan membeli bahan baku, menyimpan, membuat produk, menyajikan dan mendistribusikan produk, hingga menangani pengembalian atau keluhan dari konsumen. Observasi juga melibatkan perhatian terhadap penerapan prinsip halal, kebersihan, pencegahan kontaminasi, serta penggunaan ketentuan yang terkait dengan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH).

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No	Proses SCOR	Indikator Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<i>Source</i>	Penerimaan Bahan Baku			
		Penyimpanan Bahan Baku			
2.	<i>Make</i>	Proses Pengolahan			

		Kebersihan Kegiatan Produksi			
3.	<i>Deliver</i>	Penyajian Produk kepada konsumen			
5.	<i>Return</i>	Pengembalian			
		Penanganan Produk yang tidak sesuai			

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan bukti-bukti yang terkait dengan objek penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data seperti foto kegiatan sehari-hari, kondisi tempat usaha, bahan baku yang digunakan, tempat menyimpan bahan, proses pembuatan produk, cara menampilkan produk, informasi tentang halal dan haram, informasi mengenai penerapan SJPH, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari wawancara serta pengamatan.

F. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang

memberikan informasi utama. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan pengusaha, karyawan, pemasok, tokoh masyarakat, serta konsumen.³⁵ Dengan demikian, data primer bersumber langsung dari objek yang diteliti. Selanjutnya, Sunyoto menyatakan bahwa data primer adalah data asli yang dikumpulkan peneliti secara khusus untuk menjawab permasalahan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto menjelaskan bahwa data primer berupa informasi verbal atau rangkaian kata yang disampaikan secara lisan, serta perilaku atau aktivitas subjek penelitian yang dapat dipercaya dan relevan dengan variabel yang diteliti.³⁶

2. Data Sekunder

Menurut Ariyaningsih dan Kurniawati, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti:

- a. Menganalisis dokumen-dokumen yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian
- b. Melalui Publikasi pemerintah
- c. Melalui referensi buku
- d. Analisis industry oleh media, situsweb, dan juga internet
- e. Mencari dari berbagai jurnal³⁷

³⁵ ER Sahirah, "Bab III Metoda Penelitian," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2019): 1–9.

³⁶ Kustiadi Basuki, "PT. Perkebunan Nusantara V," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

³⁷ Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2 (2024): 28–33.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara tatap muka, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman, sehingga data yang diperoleh dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan.³⁸

Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk menggali opini, pandangan, perasaan, serta pengalaman informan yang berkaitan dengan aktivitas dan pengelolaan usaha. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif, memahami konteks sosial dan budaya informan melalui bahasa, sikap, serta ekspresi yang ditunjukkan, serta melakukan klarifikasi terhadap informasi yang belum jelas atau memerlukan pendalaman lebih lanjut.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelola data pada sebuah penelitian yang nanti akan disimpulkan sebagai hasil penelitian. Proses ini perlu dilakukan untuk menandakan data yang oleh adalah benar sehingga memudahkan dalam melakukan proses-proses penelitian selanjutnya. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk menguraikan data yang diperoleh supaya mudah dipahami, memperoleh jawaban dari

³⁸ Imami Nur Rachmawati, "Lembar Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (2007): 35–40.

penelitian sehingga bisa ditarik kesimpulan, dan mendapatkan berbagai alasan mengenai suatu peristiwa.³⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada usaha kuliner Teras Kelapa dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan penerapan manajemen logistik halal dalam rantai pasok.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar lebih terfokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini meliputi kegiatan merangkum, memilih data yang relevan, mengidentifikasi hal-hal pokok, serta menghapus data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga hanya informasi penting yang digunakan dalam analisis. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari usaha kuliner Teras Kelapa. Data kemudian dipilah berdasarkan fokus penelitian yaitu penerapan manajemen logistik halal dalam rantai pasok. Proses ini mengikuti alur dalam SCOR Model, yaitu plan, source, make, deliver, dan return. Dengan demikian, data yang

³⁹ Julio Warmansyah, *Metode Penelitian Dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

tidak berkaitan dengan proses logistik halal akan dieliminasi, sedangkan data yang relevan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Pada penelitian kualitatif, data biasanya bersifat naratif dan kompleks, sehingga perlu disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur seperti uraian deskriptif, tabel, matriks, atau bagan alur. Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan hasil pengelompokan pada tahapan SCOR Model, yaitu plan, source, make, deliver, dan return. Penyajian ini menggambarkan bagaimana alur logistik halal diterapkan pada Teras Kelapa, mulai dari pengadaan bahan baku halal, proses penyimpanan, pengolahan makanan, hingga penyajiannya. Dengan data ini, peneliti dapat melihat pola, keterkaitan antar proses, serta gambaran utuh penerapan logistik halal di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti merumuskan makna dari seluruh data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis penerapan logistik halal pada Teras Kelapa dengan mengacu pada indikator SCOR Model. Peneliti mengevaluasi

apakah setiap proses dalam rantai pasok telah sesuai dengan prinsip halal, mulai dari pengadaan, penyimpanan, pengolahan, hingga penyajian. Selain itu, proses verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya menjawab rumusan masalah penelitian, tetapi juga memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan manajemen logistik halal I. serta implikasinya terhadap jaminan kehalalan produk.

I. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses memeriksa dan memastikan bahwa suatu fakta atau hasil yang ditemukan benar, berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. Dalam proses verifikasi data, biasanya data yang telah dikumpulkan akan diproses dan selanjutnya dianalisis untuk kemudian diuji berdasarkan hipotesis.⁴⁰ Verifikasi data yaitu suatu proses pemeriksaan data untuk memastikan pendataan yang sebelumnya dilakukan sesuai dengan semua prosedur yang sudah ditetapkan serta memastikan data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan..⁴¹

Verifikasi data dilakukan melalui pemeriksaan ulang terhadap data guna memastikan bahwa proses pengumpulan data telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan bahwa data yang

⁴⁰ Lukman Lukman and Andri Anto Tri Susilo, "Sistem Informasi Dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas," *Jurnal Ilmiah Betrik* 10, no. 03 (2019): 150–60, <https://doi.org/10.36050/betrik.v10i03.58>.

⁴¹ Mahatbir Bin Udar and Bashori Bashori, "Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif : Metode Verifikasi Dan Implementasinya," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–11.

diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Proses verifikasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dipindahkan dari satu sumber ke sumber lainnya tetap lengkap, konsisten, dan mendukung sistem analisis yang digunakan.

Dalam proses verifikasi, diperlukan penerapan beberapa cara pemeriksaan secara bersamaan untuk mengidentifikasi perbedaan data serta mencegah terjadinya kehilangan informasi. Dengan demikian, verifikasi data menjadi langkah penting dalam menjamin keabsahan dan keakuratan hasil penelitian.

Untuk dapat mengetahui kualitas data, peneliti dapat menilai beberapa metode, yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Mengecek representativeness atau ketrwakilan data
2. Melakukan pengecekan data dari pengaruh peneliti
3. Mengecek melalui triangulasi
4. Melakukan pembobotan bukti dari beberapa sumber data
5. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
6. Penggunaan kasus ekstrim yang direalisasikan dengan memaknai data yang negatif.

⁴² Cahya Suryana, "Pengolahan Dan Analisis Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan*, 2020, 46.